

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul didirikan tanggal 15 Juli tahun 1982 dengan luas 492 m. Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah merupakan bagian lembaga pendidikan agama islam yang masih berstatus swasta. Madrasah Tsanawiyah ini menggunakan Kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum diniyah. Statusnya disamakan pada tanggal 8 Mei 2001 oleh Yayasan Pendidikan NU Akte Notaris No.16. Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah terletak di desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Jarak dari ibu kota provinsi (Banjarmasin) sekitar 50 Km.

##### **2. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah**

###### **a. Visi Madrasah**

*“Beriman, Terdidik, Terampil dan Berbudaya”*

###### **b. Misi Madrasah**

- 1) Menyiapkan pelayanan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Menyiapkan wahana pembinaan dan menciptakan kondisi agamis yang intensif dan kontinu.

- 3) Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menyediakan wahana pembinaan seni serta budaya islam.
- 5) Menyediakan wahana pembinaan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 6) Menyediakan wahana pembinaan dan kesempatan dan karya tulis ilmiah.
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah,

terbentuknya peserta didik yang:

- 1) Memperoleh nilai ujian nasional meningkat rata-rata 5% pertahun.
- 2) Berakhlak mulia, berilmu dan berketerampilan serta mampu menghadapi tantangan global.
- 3) Mempunyai minat budaya baca yang tinggi.
- 4) Berdisiplin yang tinggi.
- 5) Memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi.
- 6) Memiliki keterampilan hidup.

### **3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Lain di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah**

MTs Al-Fattah pernah di jabat oleh 3 orang kepala sekolah sampai sekarang. MTs Al-Fattah pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki 26 orang guru dan staf TU dengan latar belakang yang berbeda, empat orang diantaranya adalah

guru matematika. Penelitian ini diadakan di kelas VIII B MTs Al-Fattah dimana guru matematika di kelas ini adalah Ibu Badiah, S.Pd.I.

Sedangkan staf tata usaha MTs Al-Fattah tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 1 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12.

#### **4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah**

MTs Al-Fattah pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswa sebanyak 119 orang yang terdiri dari 46 orang laki-laki dan 73 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

#### **5. Keadaan sarana dan Prasarana di MTs Al-Fattah**

Adapun sarana dan fasilitas mengajar MTs Al-Fattah ini terbilang cukup lengkap dan memadai dapat dilihat pada lampiran 14.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 April 2019 sampai tanggal 16 April 2019. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian pada kelas VIII B dengan kurikulum 2013 adalah materi bangun ruang sisi datar khususnya luas permukaan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas).

Materi bangun ruang sisi datar khususnya luas permukaan bangun ruang sisi datar disampaikan kepada subjek penerima perlakuan dengan strategi *self-regulated Learning* yaitu siswa kelas VIII B MTs Al-Fattah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Self-Regulated Learning*, soal-soal dengan kunci jawabannya. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk pengisian angket respon siswa & tes kemampuan metakognitif.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IX Pelaksanaan Pembelajaran dikelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
1	Sabtu/ 13 April 2019	5-6	Luas Permukaan Kubus dan Balok	a. Menentukan luas permukaan kubus dan balok b. Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok
2	Senin/ 15 April 2019	8-9	Luas Permukaan Prisma dan Limas	a. Menentukan luas permukaan prisma & limas. b. Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan prisma dan limas.
3	Selasa/ 16 April 2019	9	Tes Kemampuan Metakognitif	-

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *self-regulated learning* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dimana. Deskripsi kegiatan pembelajaran matematika menggunakan strategi SRL sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Tujuan

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai luas permukaan kubus dan balok dan pertemuan kedua mengenai luas permukaan prisma dan limas. Siswa diharapkan untuk memahami tujuan tersebut agar siswa nantinya lebih mudah untuk mencapai target nilai yang mereka harapkan. Kemudian guru mengajak siswa untuk mencermati topik mengenai materi yang akan disampaikan.

#### 2. Perencanaan

Guru mengarahkan siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajarannya sendiri dengan mengatur waktu yang efektif untuk mempelajari materi luas permukaan bangun ruang sisi datar dan mencari sumber belajar yang relevan seperti buku-buku matematika yang tepat dan sesuai materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan buku matematika yang dimiliki siswa mengumpulkan informasi mengenai luas permukaan bangun ruang sisi datar dengan mencatat informasi penting yang telah mereka dapat sesuai waktu yang telah mereka rencanakan sebelumnya.

### 3. Motivasi Diri

Disaat siswa mengumpulkan informasi mengenai luas permukaan kubus dan balok. Guru berusaha menyampaikan pentingnya materi yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan bahwa dalam beraktivitas, siswa dengan lingkungan sekitarnya tidak akan terlepas dengan konsep bangun ruang sisi datar. Oleh karena itu, banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan belajar bangun ruang sisi datar kubus & balok. Dengan penyampaian tersebut, guru berharap siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran.

### 4. Kontrol Atensi

Setelah siswa memperoleh informasi mengenai luas permukaan bangun ruang sisi datar, guru membagikan LKS kepada siswa. Dengan LKS tersebut diharapkan kepada siswa untuk memfokuskan perhatiannya terhadap permasalahan yang telah disediakan dengan meninggalkan kegiatan atau pikiran yang mengganggu proses pembelajaran. Masing-masing siswa berusaha memahami setiap permasalahan yang tersedia dalam LKS dan mencatat apa yang telah diketahui dalam permasalahan tersebut.

### 5. Strategi yang fleksibel

Jika sebagian siswa tidak dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS tersebut, Siswa dapat membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompoknya, dimana pembentukan kelompok tersebut diserahkan sepenuhnya kepada siswa agar siswa tidak merasa terbebani

dengan teman sekelompok mereka. Siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Siswa yang sudah paham akan permasalahan tersebut memberikan penjelasan kepada teman sekelompok yang belum memahaminya. Setelah semua anggota dikelompok sudah paham dengan permasalahan yang terdapat dalam LKS, masing-masing siswa menyelesaikan permasalahan dalam soal dengan menjawab setiap langkah-langkah yang telah mereka pelajari sebelumnya.

#### 6. Monitor Diri

Setelah mereka menyelesaikan permasalahan dalam soal, masing-masing siswa diarahkan oleh guru untuk memantau proses jawaban mereka dengan mengoreksi kembali setiap langkah penyelesaian soal tersebut.

#### 7. Mencari bantuan yang tepat

Jika dalam penyelesaian soal, siswa mengalami kesulitan pada setiap langkahnya siswa diperkenankan untuk bertanya kepada guru atau teman pada kelompok yang lain yang dapat membantu. Siswa diperkenankan bertanya hanya sebatas proses dalam menyelesaikan soal bukan jawaban.

#### 8. Evaluasi diri

Jika semua siswa telah menyelesaikan tugasnya, guru memanggil beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil mereka dengan menjelaskan setiap langkahnya. Guru memberikan klarifikasi akan presentasi yang telah disampaikan oleh siswa. Kemudian masing-masing siswa mengevaluasi diri mereka masing-masing dengan melakukan penilaian terhadap tugas yang telah mereka kerjakan. Jika masih ada

terjadi kesalahan, maka siswa dianjurkan untuk memperbaiki pemahamannya dengan melengkapi atau mencatat kekurangan tugas mereka di buku catatatan mereka masing-masing. Tugas yang sebelumnya mereka berikan penilaian tersebut dikumpulkan kepada guru.

Diakhir pertemuan siswa diberikan tugas individu dimana pada pertemuan kedua terjadi suatu kendala karena mata pelajaran matematika dilaksanakan pada jam terakhir dan waktu yang digunakan tidak cukup bagi siswa untuk menjawab soal tersebut.

#### **D. Deskripsi Keterlaksanaan Strategi SRL**

Keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi SRL dapat dilihat melalui lembar observasi. Lembar observasi keterlaksanaan strategi SRL ini diisi oleh seorang observer (pengamat) pada saat pembelajaran matematika dengan strategi SRL yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Lembar observasi ini dinilai melalui Hasil observasi keterlaksanaan strategi SRL dapat dilihat melalui tabel keterlaksanaan strategi SRL yang ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel X Keterlaksanaan Strategi SRL

Pertemuan ke-	Persentase keterlaksanaan (%)	
	Ya	Tidak
1	100%	0%
2	95%	5%

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat dilihat bahwa persentase keterlaksanaan strategi SRL mencapai 100% untuk pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua keterlaksanaan strategi SRL mengalami penurunan yaitu

sebesar 95%. Tahapan yang tidak terlaksana pada pertemuan kedua terjadi pada kegiatan penutup yaitu guru tidak memberikan himbuan kepada siswa agar belajar di rumah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18. Penurunan ini disebabkan karena pertemuan kedua dilaksanakan pada jam terakhir dan sebelumnya adalah waktu shalat dan istirahat yang menyebabkan sebagian siswa terlambat masuk sehingga terjadi keterlambatan proses pembelajaran.

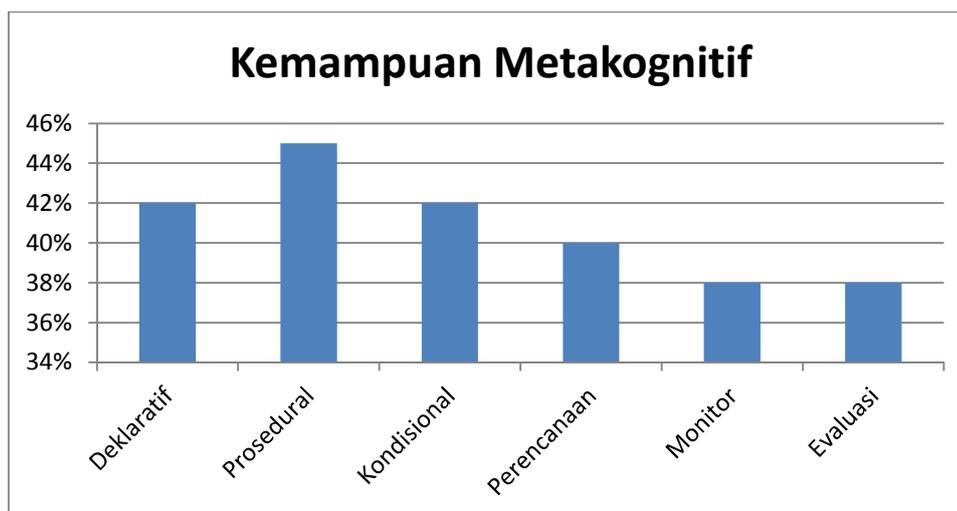
#### **E. Deskripsi Hasil Penelitian Kemampuan Metakognitif Siswa dengan Strategi SRL**

Kemampuan metakognitif adalah kemampuan siswa di MTs Al-Fattah dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan metakognitifnya yang berperan penting dalam pemecahan masalah dan usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar. Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan siswa mengenai proses kognitifnya sendiri dan bahan pelajaran yang akan dipelajari, serta usaha-usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir akan meningkatkan proses belajar dan memorinya dengan melibatkan komponen-komponen pengetahuan deklaratif, prosedural, kondisional serta keterampilan perencanaan, pemantauan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan metakognisi siswa di MTs Al-Fattah, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas VIII B yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai kemampuan metakognitif siswa kelas VIII B dengan strategi SRL dapat dilihat pada lampiran 19. Adapun untuk mengetahui perhitungan hasil persentase rata-rata dari tiap-tiap indikator

kemampuan metakognitif siswa dapat dilihat pada lampiran 20 yang terangkum pada diagram 4.1 berikut.

Diagram I. Hasil Persentase Rata-Rata Kemampuan Metakognitif Siswa Kelas Eksperimen VIII B



Berdasarkan diagram di atas hasil kemampuan metakognitif siswa pada indikator pengetahuan deklaratif, prosedural dan kondisional. termasuk dalam kategori cukup. Dimana hasil kemampuan metakognitif siswa didominasi oleh pengetahuan prosedural. Hal ini dikarenakan pada pengetahuan prosedural memiliki persentasi paling besar dibandingkan dengan yang lainnya. Besarnya pengetahuan prosedural tersebut ditandai dengan cara siswa melakukan strategi dalam menyelesaikan permasalahan luas permukaan bangun ruang sisi datar yang telah diberikan seperti mengetahui dan dapat menggunakan langkah-langkah pada proses penyelesaian masalah, serta kebanyakan siswa dapat mencari sumber yang relevan dalam proses pemecahan masalah bangun ruang sisi datar.

Sedangkan indikator keterampilan perencanaan, monitor dan evaluasi termasuk dalam kategori kurang. Keterampilan perencanaan termasuk dalam

kategori kurang karena kebanyakan siswa belum bisa merencanakan proses pemecahan soal seperti merencanakan waktu, rumus-rumus yang akan digunakan, serta langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan.

Penyebab kurang maksimalnya keterampilan monitor atau pemantauan yang dilakukan siswa karena siswa kurang memperhatikan proses penilaian terhadap strategi belajar yang telah digunakannya. Hal ini ditandai oleh sebagian siswa yang kurang mempertimbangkan dan menyelidiki manfaat langkah-langkah yang telah digunakan, kurangnya mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari, serta kurangnya pengecekan dan pengamatan pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan bangun ruang sisi datar.

Keterampilan evaluasi juga dikategorikan kurang disebabkan karena siswa kurang terbiasa dalam melakukan penilaian terhadap diri mereka sendiri yang ditandai dengan sebagian siswa belum bisa memikirkan cara yang lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkan konsep bangun ruang sisi datar, serta sebagian siswa tidak yakin akan jawaban yang mereka kerjakan.

Secara umum, hasil kemampuan metakognitif siswa setelah perlakuan strategi SRL pada materi bangun ruang sisi datar sudah termasuk kategori cukup yaitu sebesar 41 % meskipun dibawah nilai harapan peneliti. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi SRL dan proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada siang hari yang membuat kurang optimalnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi ini.

## F. Analisis Data Pengaruh Strategi SRL terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa

Untuk melihat pengaruh tersebut terlebih dahulu kita harus melakukan uji asumsi klasik.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogorov smirnov.

Tabel XI Uji Normalitas Strategi SRL

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Strategi Self Regulated Learning	,129	22	,200 <sup>*</sup>	,964	22	,584

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan Kolmogorov smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel XII Uji Normalitas Kemampuan Metakognitif

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan metakognitif	,103	22	,200 <sup>*</sup>	,970	22	,713

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan Kolmogorov smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak.

Tabel XIII Uji Linieritas

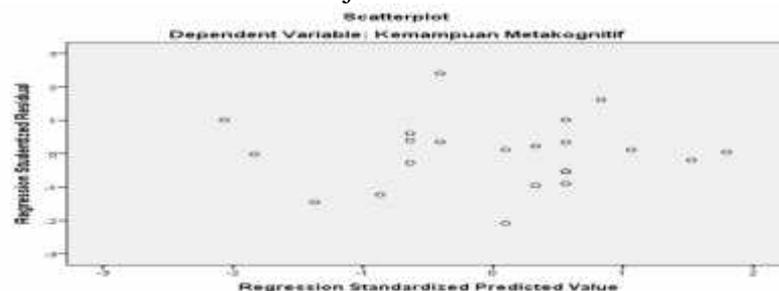
ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Metakognitif * Strategi Self Regulated Learning	Between Groups	(Combined)	1,411	12	,118	3,453	,035
		Linearity	,918	1	,918	26,956	,001
		Deviation from Linearity	,493	11	,045	1,317	,345
	Within Groups		,307	9	,034		
Total		1,718	21				

Berdasarkan output SPSS tersebut diketahui sig. dari *Deviation from linearity* adalah 0,345 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara strategi SRL (X) dan kemampuan metakognitif (Y) adalah linier.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastiditas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model Regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk pengujian ini penulis menggunakan uji scatterplot.

Gambar II. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output SPSS dengan uji scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas strategi SRL terhadap variabel terikat yaitu kemampuan metakognitif siswa pada materi bangun ruang sisi datar.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Tabel XIV Uji Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,429	,577		,742	,466
Strategi Self Regulated Learning	,808	,169	,731	4,792	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Metakognitif

Berdasarkan output SPSS versi 22 maka diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar siswa

kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,429 + 0,808 X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = angka konstan. Dalam kasus ini nilainya sebesar 0,429  
Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada strategi SRL (X) maka nilai konsisten kemampuan metakognitif (Y) adalah sebesar 0,429.
- b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,808 yang mengandung arti bahwa setiap 1 % tingkat strategi SRL (X) maka kemampuan metakognitif (Y) akan meningkat sebesar 0,808

#### a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual terhadap variasi variabel terikat. Kriteria pengujian adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh strategi SRL (X) terhadap kemampuan metakognitif (Y)

$H_a$  = ada pengaruh strategi SRL(X) terhadap kemampuan metakognitif (Y)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- $H_a$  diterima jika nilai t hitung > t tabel pada  $\alpha = 5\%$  atau ada pengaruh strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif

- $H_0$  di terima Jika nilai t hitung  $<$  t tabel pada  $\alpha = 5\%$  atau tidak ada pengaruh strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif

Tabel XV Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,429	,577		,742	,466
Strategi Self Regulated Learning	,808	,169	,731	4,792	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Metakognitif

Berdasarkan output SPSS diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,792,  $n = 22$  sehingga Derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2 = 22 - 2 = 20$ . Nilai  $\alpha = 5\%$  Maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 . Karena nilai t hitung sebesar  $4,792 > t_{tabel}$  2,086 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Al-Fattah.

#### b. Koefisien Determinasi

Tabel XVI Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 <sup>a</sup>	,534	,511	,19996

a. Predictors: (Constant), Strategi Self Regulated Learning

b. Dependent Variable: Kemampuan Metakognitif

Berdasarkan hasil output SPSS versi 22 diatas diketahui R square sebesar 0,534. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh strategi SRL

terhadap kemampuan metakognitif sebesar 53,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya strategi SRL siswa maka akan berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif siswa tersebut.

### **G. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa strategi SRL (X) berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif (Y) pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII di MTs Al-Fattah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi SRL terhadap kemampuan metakognitif pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII. Besarnya pengaruh yaitu 53,4%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Zimmerman bahwa siswa yang telah menggunakan strategi SRL dapat mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri. Pendapat lain juga disampaikan oleh Marjorie Montague bahwa strategi SRL dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran kognitif, membimbing dalam menerapkan proses pembelajaran siswa baik di dalam maupun diluar sekolah, serta mengatur dalam mengaplikasikan kinerja tugas mereka.

Melalui strategi SRL proses belajar dapat direncanakan secara sistematis, kemajuan belajar dapat dimonitor secara maksimal dan apabila tidak terdapat kemajuan belajar, akan dilakukan diagnosis apa yang menjadi penyebab dan

kemudian dicari pemecahan masalahnya, sehingga kesulitan belajar dapat diatasi dan akhirnya tujuan belajar dapat tercapai. Semakin banyak siswa mengetahui tentang proses berpikir dan belajar, yaitu semakin besar kesadaran metakognitif maka semakin baik proses belajar dan prestasi yang dapat mereka capai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novia Ayu Lestari dkk. yang menyatakan bahwa ada pengaruh sebesar 31,8% Strategi pembelajaran *self-regulated learning* berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan metakognitif siswa.

Metakognisi memainkan perananan yang penting bagi siswa, guna mendapatkan pemahaman dan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran matematika hendaknya selalu mempertimbangkan peningkatan kemampuan metakognitif siswa. Dengan kemampuan metakognitif, siswa akan lebih bermakna dalam mempelajari matematika dengan fenomena yang ada disekitarnya dan mampu menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka.